

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Interaksi Sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan orang perorang, antar kelompok manusia, serta antara orang dan kelompok manusia. Proses sosial pada hakikatnya adalah timbal balik antara berbagai bidang kehidupan bersama. Lebih lanjut Menurut Soerjono Soekanto hakikat hidup bermasyarakat itu sebenarnya adalah terdiri dari relasi-relasi yang mempertemukan mereka dalam usaha-usaha bersama dalam aksi dan tindakan yang berbalas-balasan. Sehingga orang saling menanggapi tindakan mereka. Dengan demikian, dapat pula diartikan bahwa masyarakat merupakan jaringan relasi-relasi timbal balik yang satu berbicara, yang lain mendengarkannya: yang satu bertanya, yang lain menjawab; yang satu memberi perintah, yang lainnya menaati; yang satu berbuat jahat, yang lain membalas dendam; dan yang satu mengundang, yang lainnya datang. Jadi selalu tampak bahwa orang saling mempengaruhi. Dan hasil interaksi inilah sangat ditentukan oleh nilai dan arti serta interpretasi yang diberikan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi ini.¹

Menurut Kimbal Young dalam bukunya *Sociology and Social Life* sebagaimana dikutip oleh Zainal Abidin dan Agus Ahmad Safe'I "interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial".² Keunikan suatu peradaban masyarakat yang satu dengan yang lainnya telah menghasilkan begitu banyak ragam kekayaan budaya seperti banyaknya jenis

¹ Soerjono Soekanto. Sosiologi suatu pengantar. PT Rajawali pers:Jakarta,2012.hlm.55

² Zainal Abidin dan Agus Ahmad Safe'I, 2003. *Sosiosopholog: Sosiologi Islam Berbasis Hikmah* (Bandung:CV. Pustaka Setia, hlm 107.

bahasa yang digunakan sebagai salah satu syarat interaksi. Interaksi yang terjadi antarsesama manusia dengan latar belakang yang berbeda, baik budaya maupun karakter pribadi yang melekat pada diri masing-masing pasti suatu ketika akan menimbulkan gesekan-gesekan, baik berupa kesalahpahaman dalam memandang suatu keadaan ataupun perbedaan sudut pandang. Hal tersebut merupakan sebuah realitas yang tidak bisa dihindari.

Hal tersebut dari proses sosial, sebagai aspek dinamis dari kehidupan masyarakat. Bagi Adham Nasution, yang dikutip oleh Basrowi dalam bukunya menyebutkan “bahwa proses sosial adalah rangkaian *human actions* (sikap/tindakan manusia) yang merupakan aksi dan reaksi atau *challenge* dan respon di dalam hubungannya satu sama lain”.³ Kita melihat beberapa interaksi yang dibangun masyarakat seperti hubungan atau interaksi yang terbangun secara kontinuitas antara ras, budaya, agama, dan golongan politik, sehingga terbentuklah organisasi sosial, yang bertujuan untuk membangun negara Indonesia ini agar lebih baik.

Di samping itu, terbentuknya organisasi sosial di tengah-tengah masyarakat tidak lepas dari peran mahasiswa, sehingga aspirasi masyarakat untuk pemerintah bisa disalurkan lewat aksi-aksi mahasiswa. Mahasiswa sebagai bagian dari gerakan dan organisasi sosial merupakan fenomena yang telah terbukti sejak masa sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Dari sejarah Indonesia, gerakan kemerdekaan tidak bisa dilepaskan dari peran mahasiswa. Akan tetapi ada kecenderungan mahasiswa dihadapkan dengan sebuah kepentingan yang berorientasi pada kepentingan suatu golongan tertentu saja.⁴

Mahasiswa merupakan elemen bangsa/daerah yang sangat strategis sekaligus elit. Strategis karena mahasiswa merupakan kelompok masyarakat generasi penerus bangsa yang berpotensi kuat memegang estafet kepemimpinan Negara. Mahasiswa memiliki pemikiran yang sangat matang untuk membuat suatu organisasi atau paguyuban untuk menampung

³ Basrowi, 2005. *Pengantar Sosial*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia), hlm.136

⁴ Djam'an Satori Dan Aan Komariah, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta).

generasi-generasi baru. Adapun sebuah daerah memiliki generasi-generasi yang ingin melanjutkan perguruan tinggi disaat mereka sudah lulus dari SMA dan SMK.

Sebuah organisasi atau paguyuban sangat penting untuk memberikan panduan kepada mahasiswa-mahasiswa baru, karena dalam kehidupan mahasiswa interaksi yang dilakukan oleh mahasiswa baru harus berlandaskan pada aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku. Maka dari itu, terbentuklah sebuah organisasi yang dinamakan Kesatuan Mahasiswa dan Pelajar Paguyaman Pantai (KMP-4).

Organisasi ini dibentuk untuk bisa menerima mahasiswa baru yang berasal dari Kecamatan Paguyaman Pantai dan dikader untuk bisa memberikan pembinaan seperti memberikan materi-materi tentang organisasi KMP-4 itu sendiri, keadaan kampus dan bagaimana menjadi seorang mahasiswa yang intelektual dan mandiri. Awal tujuan dari pada pembentukan organisasi ini adalah untuk mempersatukan mahasiswa asal Paguyaman Pantai menjadi satu kesatuan untuk mencapai satu tujuan bersama. Awal pemikiran ini lahir untuk mandiri dan membentuk satu organisasi, karena melihat perkembangan semakin lama makin bertambah anak-anak para lulusan SMA/SMK yang ingin melanjutkan keperguruan tinggi, maka para teman-teman senior berpemikiran untuk menyatukan ide dan membentuk satu organisasi. Pada waktu itu mahasiswa asal Paguyaman masih terbelah sedikit namun dengan minimnya jumlah mahasiswa ini tidak pernah mengurangi semangat para pelopor untuk tetap berjuang membentuk suatu organisasi.

Berangkat dari tujuan awal pendiri organisasi ini yaitu sebagai wadah perkumpulan mahasiswa Paguyaman Pantai, tentu dalam setiap tahun penerimaan mahasiswa baru di seluruh perguruan tinggi para pengurus dan anggota KMP-4 berupaya sedemikian rupa agar anggota dari KMP-4 bertambah jumlahnya. Upaya itu dilakukan melalui sosialisasi penerimaan mahasiswa baru, pengawalan pra-pendaftaran, sampai pada pasca pendaftaran mahasiswa baru. Adapun hal-hal teknis yang dilakukan oleh KMP-4 dalam rangka merekrut

calon mahasiswa baru: memberikan sosialisasi terkait perguruan tinggi yang ada di kota Gorontalo, menyampaikan informasi tentang beasiswa bagi mahasiswa kurang mampu, menyampaikan hal-hal yang perlu disiapkan untuk mendaftar sebagai mahasiswa, membantu calon mahasiswa untuk mendaftar baik secara online maupun offline di perguruan tinggi yang diminati, memberi pembobotan materi untuk menghadapi ujian SBMPTN kepada calon mahasiswa baru, membantu calon mahasiswa baru untuk mencari ruangan ujian tulis SBMPTN, membantu calon mahasiswa untuk menyiapkan berkas yang akan diverifikasi pasca kelulusan, dan mengawal calon mahasiswa baru dalam pelaksanaan ospek.

Menurut ka Bakri Walangadi S.pd. yang pada saat itu menjabat sebagai ketua umum di tahun 2010-2011 bahwa sampai saat ini, di saat ada penerimaan mahasiswa baru yang pada khususnya berasal dari Kecamatan Paguyaman Pantai selalu berinteraksi dengan anggota KMP-4 dan menanyakan kapan dan kampus-kampus mana sajakah yang ada di Provinsi Gorontalo sudah membuka pendaftaran mahasiswa baru. Maka di sinilah interaksi sosial antara mahasiswa baru dan anggota yang sudah tergabung di organisasi KMP-4 terbentuk dan solidaritas terjalin.⁵ Interaksi sosial antara Mahasiswa baru dan anggota Organisasi KMP-4 di terbentuk mulai dari daerah Kecamatan Paguyaman Pantai sampai di Kota Gorontalo untuk mengikuti pengkaderan yang sudah dibentuk oleh anggota KMP-4. Setelah pengkaderan interaksi sosial belum juga terhenti, anggota KMP-4 selalu memberikan informasi terkait perkembangan penerimaan mahasiswa baru seperti di kampus Universitas Negeri Gorontalo (UNG), Universitas Gorontalo (UG), Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Politeknik Kesehatan (POLTEKES), dan Universitas Ichsan Gorontalo (UNISAN). Para Anggota KMP-4 selalu berusaha semaksimal mungkin supaya Mahasiswa baru yang sudah tergabung di organisasi Paguyuban KMP-4 bisa lolos di kampus yang sudah di inginkan para mahasiswa baru. Anggota atau pengurus KMP-4 yang memiliki tugas untuk mengkoordinir

⁵ Data berdasarkan dari wawancara (Bakri walangadi S.pd.) organisasi KMP-4 2017

mahasiswa baru pada saat proses penerimaan mahasiswa baru adalah pengurus yang terpilih sebagai panitia penerimaan mahasiswa baru, penulis juga merupakan salah satu anggota atau pengurus KMP-4 yang pernah terpilih sebagai salah satu panitia penerimaan mahasiswa baru pada kepengurusan KMP-4 periode 2014/2015.

Jumlah mahasiswa yang mendaftar sebagai calon mahasiswa baru dari kecamatan Paguyaman Pantai yang mendaftar di kampus-kampus yang berada di kota Gorontalo rata-rata sebanyak 20 sampai dengan 30-an calon mahasiswa baru, yaitu dari angkatan 2011 sampai dengan angkatan 2017 yang terdaftar dalam anggota organisasi KMP-4. Jumlah tersebut tidak merata disetiap tahunnya. Karena jumlah mahasiswa yang masuk diperguruan tinggi masih terbilang minim, dan mahasiswa yang mengikuti organisasi KMP-4 pun hanya ada beberapa diantaranya, sehingga di setiap tahunnya tidak menentu berapa jumlah mahasiswa yang berasal dari paguyaman pantai yang tergabung dalam keanggotaan organisasi KMP-4. Sejauh ini, berdasarkan data wawancara dengan sumber yang berasal dari salah satu anggota KMP-4 yaitu Abdul Rajak Babuntai selaku mantan ketua umum KMP-4 periode 2014/2015 bahwa setiap tahunnya rata-rata jumlah mahasiswa dari kecamatan Paguyaman Pantai yang mendaftar di kampus-kampus/perguruan tinggi yang ada di kota Gorontalo sebanyak 20 sampai dengan 30'an mahasiswa baru terhitung dari angkatan 2011 sampai angkatan 2017.

Sementara jumlah mahasiswa dari kecamatan Paguyaman Pantai yang mengikuti bimbingan belajar SBMPTN setiap tahunnya pada saat proses penerimaan mahasiswa baru khususnya di Universitas Negeri Gorontalo (UNG) adalah sebanyak 20 sampai dengan 30-an, sesuai dengan jumlah mahasiswa baru yang masuk dan tergabung dianggota baru KMP-4 dari angkatan 2015-2017. Bimbingan belajar SBMPTN di organisasi KMP-4 baru

diberlakukan pada tahun 2015 yang lalu, dan masih berlangsung sampai dengan saat ini tahun 2017.⁶

Alasan peneliti tertarik untuk meneliti “Interaksi Sosial Anggota Organisasi KMP-4 dalam Penerimaan Mahasiswa Baru”, karena peneliti melihat tidak adanya interaksi sosial yang baik antara anggota/pengurus KMP-4 dan mahasiswa baru yang sudah terkafer dalam anggota KMP-4. Hal tersebut terlihat pada saat proses penerimaan mahasiswa baru di universitas-universitas yang ada di Gorontalo, seperti kurangnya perhatian dari anggota atau pengurus KMP-4 dalam hal ini senior-senior yang berada di organisasi KMP-4 terhadap perekrutan anggota baru, serta tidak ada keseriusan mahasiswa baru yang sudah terkafer dalam anggota KMP-4.

Adapun permasalahan yang dihadapi mahasiswa baru sebagaimana yang telah peneliti paparkan sebelumnya, yaitu kurangnya perhatian dari anggota atau pengurus KMP-4 dalam hal ini senior-senior yang berada di organisasi KMP-4 terhadap perekrutan anggota baru, tidak ada keseriusan mahasiswa baru yang sudah terkafer dalam anggota KMP-4 untuk aturan yang sudah ditetapkan di dalam organisasi khususnya KMP-4 yang menjadi salah satu wadah untuk belajar menyalurkan aspirasi mahasiswa, serta tidak adanya keseriusan mahasiswa dalam mengikuti bimbingan belajar sehingga berdampak pada kelulusan SBMPTN. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti “Interaksi Sosial Anggota Organisasi KMP-4 dalam Penerimaan Mahasiswa Baru”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut. Pertama, kurangnya perhatian anggota/pengurus KMP-4 terhadap mahasiswa baru, kurangnya keseriusan mahasiswa baru yang sudah terkafer dalam anggota KMP-4 untuk aturan yang sudah ditetapkan di dalam organisasi khususnya KMP-4 dan yang terakhir

⁶ Data berdasarkan wawancara anggota (Abd. Rajak Babuntai) organisasi KMP-4 2017

tidak adanya keseriusan mahasiswa dalam mengikuti bimbingan belajar, sehingga menyebabkan banyak di antara mahasiswa baru yang tidak lulus ujian SBMPTN.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Apa saja dampak dari rendahnya interaksi sosial antar anggota organisasi KMP-4 di dalam membimbing calon mahasiswa dari daerahnya?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti ini untuk mengetahui “penyebab dari rendahnya interaksi sosial antar anggota organisasi KMP-4 di dalam membimbing calon mahasiswa dari daerahnya”. Di sekretariat kota Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

Dari tujuan di atas maka adapun peneliti memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Pemerintah Daerah, Mahasiswa dan khususnya Anggota Kesatuan Mahasiswa Pelajar Pemerhati Paguyaman Pantai (KMP-4) bisa memberikan hasil penelitian ini untuk membantu sebagai bahan acuan terhadap pelaksanaan penelitian di lapangan.
2. Secara akademik, hasil penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan bahan referensi bagi para pembaca, baik dikalangan kampus maupun dikalangan umum.
3. Bagi calon peneliti secara pribadi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan aplikasi untuk mewujudkan teori yang telah dipelajari di bangku kuliah.